

HASIL WAWANCARA

Designing a Calendar as one of Alternative Media to Promote Cultural Heritage of Palembang

Narasumber	: RM Ali Hanafiah
Jabatan	: Staff di Divisi Kreatif Ekonomi
Waktu	: 8 Juni 2018
Tempat Pelaksanaan Wawancara	: Kantor Dinas Pariwisata Kota Palembang
Alamat	: Jl. Dr. Wahidin No. 03 Kelurahan Talang Semut Kec. Bukit Kecil Palembang

Pertanyaan Wawancara

Apasaja yang menjadi warisan budaya di Palembang?

Palembang selain menjadi kota wisata, juga disebut kota budaya. Dari perjalanan panjang sejarah dari mulai Kerajaan Sriwijaya atau Kerajaan Palembang pada masa Ki Gede Ing Suro, pada masa vakumnya Palembang ketika ada penguasa-penguasa dari majapahit walaupun tidak lama, Palembang juga pernah dikuasai oleh perompak-perompak laut atau disebut lanun, Palembang juga pernah berdirikan kerajaan yang besar yaitu Kesultanan Palembang Darussalam dibawah pimpinan Sultan Abdurrahman yang makamnya ada di candi Walang. Dari perjalanan panjang sejarah ini tentu saja Palembang mempunyai banyak peninggalan-peninggalan budaya atau kesenian termasuk tata cara makan, piranti saji, bahasa, busana, tari dan lainnya

Apasaja warisan budaya di Palembang yang hampir punah?

Kebudayaan-kebudayaan seperti yang diceritakan di atas masih di masyarakat Palembang, masih namun sudah bergeser contohnya seperti adat perkawinan yaitu durasip pelaksanaannya yang diperpendek. Seperti yang

ditulis oleh Kuncoronigrat bahwa kebudayaan itu akan berkembang dan berubah di mana kebudayaan itu hidup atau pada saat apa. Di zaman sekarang ini sudah ada budaya yang bergeser. Contohnya lagidahulu ibu-ibu bangsawan arab sering menggunakan songket bungopacik namun sekarang cenderung tidak digunakan lagi. Kemudian mengenai wayang Palembang, saya berharap bahwa budaya ini tidak akan pernah puna atau hilang. Kalau kita misalnya memiliki wawasan yang luas maka kita akan berpikir cerdas baru kemudian kita bisa bekerja dengan ikhlas. Sekarang ini juga pertunjukan wayang Palembang jarang sekali bisa dinikmati oleh publik di media elektronik dan media cetak.

Seperti yang diketahui, di Palembang banyak terdapat warisan budaya contohnya Wayang Kulit Palembang, Tari Gending Sriwijaya, Kain Songket, apakah kirainformasi yang Bapak ketahui dari budaya tersebut?

Kita bicarakan masalah tari. Tari Gending Sriwijaya itu tidak ada hubungannya dengan kerajaan Sriwijaya karena tari ini diciptakan baru. Kemudian tari ini di masa pemberontakan G30S PKI itu pernah dibredel karena disinyalir pencipta syairnya itu organisasi syaria nekra, nekra itu lembaga penyelenggara rakyat. Lalu tari ini dibekukan atau istilah zaman order baru "dibredel" atau tidak boleh ditarik karena kita tidak punya wacana budaya itu yang dikemukakan oleh Alm ayah saya, silahkan lah tidak usah memakainya, tari ini tetap ditampilkan. Setelah tari ini dibekukan, muncul tari tanggai, tari tepak keraton yang gerak tari nya sendiri mengadopsi dari tari gending Sriwijaya hanya saja kalau tari tanggai tidak memakainya lagi dan tari tepak keraton memakainya lagi tapi irama nya sama. Kenapa busana yang digunakan pada tari ini seperti busana pengantin karena dahulu tidak sempat untuk merancang busana khusus untuk tari ini. Di Palembang ini kesultannya Islam

tidak seperti di Jawa yaitu seorang sultan diwajibkan untuk menciptakan sesuatu yang sakral.

Apa saran Bapak/Ibu tentang upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Palembang dalam melestarikan budaya di Palembang?

Dari berbagai kebudayaan di Palembang, ada upaya dari pemerintah untuk pelestarian misalnya dengan mengadakan workshop, festival tari, seperti pada waktu dekat ini akan digelar festival Sriwijaya yang menampilkan keseniandulmuluk, tari daerah, wayang Palembang dsb. Dan event-event yang dilaksanakan ini tidaklah hanya digelar dari pemerintah saja namun di persilahkan juga untuk komunitas-komunitas yang ada di Palembang dari badan usaha, komunitas seni dsb.

KEGIATAN WAWANCARA

Designing a Calendar as one of Alternative Media to Promote Cultural Heritage of Palembang

Narasumber	: Atik Indalena
Jabatan	: Staff di Divisi Pemasaran Pariwisata
Waktu	: 5 Juli 2018
Tempat Pelaksanaan Wawancara	: Kantor Dinas Pariwisata Kota Palembang
Alamat	: Jl. Dr. Wahidin No. 03 Kelurahan Talang Semut Kec. Bukit Kecil Palembang

Pertanyaan Wawancara

1. Apasaja kriteria suatu media cetak agar bisa digunakan sebagai media promosi yang efektif?

Yang pastinya harus menarik dari segi design, trus darimisal nya ada foto, foto nya harus menarik biar orang liat pertamanya langsung tertarik untuk setidak nya untuk memegang dulunya, trus juga dari segi font trus dari segi isinya. Tapi yang penting yang pertama untuk first impression yaitu dari segi design nya ter lebih dahulu apakah menarik atau tidak, kemudian ke isinya, kalau isinya, misal nya dari cover sudah bagus trus isinya kurang bagus, orang-orang bisa bosan juga kemudian di abaikan saja.

2. Apasaja jenis-jenis media cetak yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mempromosikan warisan budaya di Palembang?

Umumnya seperti leaflet, booklet dan majalah. Media cetak lain yang berbayar misal nya koran juga bisa karena cakupannya lebih luas untuk memberi informasi tentang destinasi dan budaya.

3. Mengapa media cetak kalender dapat digunakan sebagai media promosi?

Di setiap rumah pasti mempunyai kalender juga di kantor atau tempat lainnya pasti ada kalender tapi pada umumnya kalender hanya berisikan gambar kemudian terdapat juga kalender yang menampilkan suatu produk. Nah dengan itu kita juga bisa membuat kalender itu bisa lebih menarik. Sebagai contoh, kita bisa menyakitkan baca tuh kalender yang isinya terdapat foto suatu produk. Nah dari situ kita bisa juga ganti foto tersebut misalnya dengan foto destinasi, foto tari, foto berbagai adat daerah dilengkapi dengan cerita atau informasi terkait. Kalau kalender mejabiasanya yang paling mudah dibaca karena berada di tempat yang strategis.

4. Apakah penggunaan media untuk mempromosikan warisan budaya di Palembang melalui kalender mejainicuku efektif dibandingkan dengan media promosi cetak lainnya dari segi daya tarik konsumen, anggaran, dll?

Dari segi anggaran biaya cetak sebuah kalender lebih mahal dibandingkan dengan cetak brosur. Dari segi daya tarik dapat menarik konsumen karena biasanya orang lebih menyukai kalender daripada brosur yang hanya memiliki cerita. Kalau dalam event dan kalender dijadikan sebagai souvenir orang-orang pasti akan lebih menyukai kalender.

5. Apakah kelebihan penggunaan kalender mejasebagai media untuk mempromosikan warisan budaya dibandingkan dengan media promosi lainnya?

Masyarakat lebih tertarik untuk memilih kalender karena bisa digunakan sebagai waktu pengingat dan hiasan di rumah. Kalender juga bisa digunakan dalam waktu yang lama.

6. Apakah kelemahan penggunaan kalender mejasebagai media untuk mempromosikan warisan budaya dibandingkan dengan media promosi lainnya?

Dari segi anggaran untuk desain sebuah kalender yang mempromosikan sebuah destinasi atau budaya di daerah memerlukan biaya yang tidak sedikit. Kalender sebagai media promosi yang menyediakan informasi misalnya mengenai destinasi dan budaya di daerah tidak praktis untuk dibawa-bawa ke tempat umum, lain halnya seperti brosur.

7. Apa saran Saudara terhadap kalender mejaini?

Dari segi design dan pemilihan warna sudah menarik dan terlihat mewah (elegan) karena ciri khas warna Palembang itu di dominasi warna seperti warna kuning emas dan merah. Di bagian cover perlu ditambahkan logo brand Palembang. Kemudian setiap foto yang ditampilkan di dalam kalender harus diberi sumber dan kalau bisa memperoleh izin untuk merepostnya. Di bagian cover belakang perlu diubah lebih simpel, tidak perlu ditampilkan foto dari penulis, tanggal lahir dan alamat.